

**ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI
KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 1996 DAN TAHUN 2005**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Oleh :

NANI ERNAWATI

E 100 030 034

Kepada

FAKULTAS GEOGRAFI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang dapat diartikan sebagai wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geografis, terdiri dari daratan, lautan dan udara serta segala sumber daya yang ada didalamnya. Karena itu ruang merupakan wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang angkasa sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya ada pemilikinya, baik perorangan ataupun lembaga. Berdasarkan pada dua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa lahan merupakan bagian dari ruang (Johara,1999)

Berbagai bentuk pembangunan yang telah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan pada saat ini terutama pembangunan yang bersifat fisik sangat membutuhkan akan ketersediaan lahan. Pemenuhan kebutuhan akan lahan bagi suatu pembangunan merupakan salah satu sebab terjadinya dinamika perubahan penggunaan lahan pada suatu wilayah. Perubahan penggunaan lahan lebih banyak disebabkan oleh faktor-faktor yang saling berpengaruh antara lain pertumbuhan penduduk, pemekaran atau perkembangan suatu daerah perkotaan ke daerah pedesaan dan kebijaksanaan pembangunan pusat atau daerah (Hauser, 1983).

Terbatasnya ketersediaan lahan diperkotaan dan semakin besarnya tingkat kebutuhan akan lahan menyebabkan konflik antara berbagai jenis kepentingan dalam penggunaan lahan, sehingga pada akhirnya salah satu atau lebih kepentingan yang ada akan dikalahkan atau penggunaan lahan yang direncanakan akan menempati ruang dan proporsi yang tidak semestinya. Dengan adanya keterbatasan lahan akan menyebabkan munculnya perebutan dalam pemanfaatan lahan dan penggunaan tanah yang bernilai lebih atau menguntungkan secara ekonomis ataupun terletak pada posisi dan jalur perhubungan yang menguntungkan.

Pertambahan penduduk baik yang berasal dari penghuni kota itu sendiri maupun arus penduduk yang masuk dari luar kota mengakibatkan bertambahnya perumahan-perumahan yang berarti berkurangnya lahan kosong didalam kota. Semakin anak kota menjadi besar, semakin banyak pula diperlukan gedung-gedung sekolah ,toko-toko, warung makan dan restoran bertambah terus sehingga semakin mempercepat habisnya tanah kosong didalam kota (Bintarto,1983). Perubahan penggunaan lahan terjadi karena adanya pertambahan penduduk dan adanya perkembangan tuntutan hidup, kebutuhan rumah, yang membutuhkan ruang sebagai wadah semakin meningkat. Gerakan penduduk yang terbalik, yaitu dari kota ke daerah pinggiran kota yang sudah termasuk wilayah desa, daerah pinggiran kota sebagai daerah yang memiliki ruang relatif masih luas ini memiliki daya tarik bagi penduduk dalam memperoleh tempat tinggal. Kepadatan penduduk secara umum, dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas tanah yang didiami dalam satuan luas. Kepadatan penduduk oleh faktor-faktor seperti topografi, iklim, tata air, aksesibilitas, dan ketersediaan fasilitas hidup. (Bintarto 1983)

Sebagai daerah yang menjadi sasaran kegiatan pembangunan, daerah pinggiran kota mendapat perhatian yang besar terutama sebagai akibat ekspansi kota ke wilayah pinggiran kota yang berakibat pada perubahan penggunaan lahan, demografi, keseimbangan lingkungan serta keseimbangan tata guna lahan dengan kondisi sosial masyarakat didaerah pinggiran.

Kota merupakan pusat kegiatan, baik ekonomi, sosial, politik dan budaya dari suatu masyarakat kota itu sendiri maupun wilayah pendukung disekitarnya (Secha Alatas dan Sukardjo, dalam Mohammad Dahlan,2001) sebagai perwujudan geografis kota selalu berkembang, yang berarti bahwa kota selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, baik perubahan dari segi fisik maupun non fisik (sosial), dimana perubahan yang dimaksud dari segi fisik adalah perubahan dalam hal penduduk yang menempatinya.

Acca Sugandhy (1986) menyatakan bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan dan melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu hidup, penduduk memerlukan upaya dalam pemanfaatan sumber daya alam

dan ruang hidup yang layak. Sumber daya alam dan ruang hidup yang layak merupakan komponen lingkungan hidup yang harus dimanfaatkan dan dikembangkan secara terencana sehingga dapat menunjang kegiatan pembangunan secara berkelanjutan. Sehingga diperlukan upaya pemanfaatan ruang dan sumber daya alam secara serasi, selaras dan seimbang dan dilaksanakan dengan perencanaan terpadu dan menyeluruh serta mempertimbangkan berbagai aspek untuk kebutuhan generasi sekarang dan masa yang akan datang.

Pembangunan yang dilaksanakan agar tetap berwawasan lingkungan harus diatur dan direncanakan dengan baik sesuai dengan keadaan dan potensi yang dimiliki wilayah tersebut, maka dari itu diperlukan suatu rencana pembangunan dalam bentuk kebijaksanaan pemerintah dalam mengatur segala bentuk pembangunan yang dilakukan. Pembangunan di daerah juga tidak terlepas dari kebijakan pemerintah, karena adanya kebijakan pemerintah akan memberi kemungkinan terlaksananya keterpaduan antara rencana pembangunan dari bawah yang memberi peran nyata dalam proses mekanisme pembangunan nasional dan daerah di wilayah Kecamatan baik dari aspek fisik, ekonomi, pemerintah, hankam dan sosial budaya.

Terjadinya benturan kepentingan lapangan usaha pertanian, lapangan usaha non pertanian dan keperluan pengembangan yang bersifat fisik terhadap kebijakan pemerintah merupakan penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan. Maka dari itu, penyimpangan penggunaan lahan terhadap kebijakan pemerintah perlu diketahui guna menekan terjadinya penyimpangan penggunaan lahan lebih lanjut.

Perencanaan tata ruang wilayah berkaitan dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan efektif, perencanaan tata ruang mencakup perencanaan struktur dan pola pemanfaatan ruang yang meliputi tata guna tanah, tata guna air, tata guna udara dan tata guna sumber daya alam lainnya. Produk suatu rencana tata ruang adalah terpadunya pemanfaatan sumber daya guna mencapai sasaran pembangunan diantaranya peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, pelestarian sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang, papan (Maulana, 1999).

Kecamatan Kebakkramat merupakan salah satu Kecamatan dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar yang berbatasan dengan Kabupaten Sragen disebelah utara, Kecamatan Gondangrejo disebelah barat, Kecamatan Jaten disebelah selatan dan Kecamatan Tasikmadu disebelah timur dengan ketinggian rata-rata 108 m di atas permukaan laut. Kecamatan Kebakkramat yang dilalui jalur transportasi antara Surakarta – Sragen – Jawa timur yang sangat lancar menyebabkan masyarakat lebih memilih kawasan ini sebagai pusat kegiatan baik dalam kegiatan perekonomian, sosial maupun industrialisasi. Selain itu kawasan Kebakkramat merupakan kawasan pinggiran kota dan dekat dengan pusat kota Surakarta.

Rumusan kebijaksanaan dasar Kecamatan Kebakkramat yang tercantum dalam Rencana Umum Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 1991/1992 – Tahun 210/2011 dibagi menjadi dua rumusan kebijakan yaitu :

- a) Rumusan umum kebijaksanaan regional, yaitu :
 - Kebijaksanaan Kabupaten Karanganyar dan daerah sekitarnya
 - Sebagai pusat pengelolaan dan pengendali Kecamatan Kebakkramat dan Kabupaten Karanganyar
- b) Rumusan khusus
 - Kecamatan Kebakkramat yang termasuk dalam SWP I dengan pusat pengembangan dengan Kota Karanganyar diarahkan pada titik berat pembangunan disektor perdagangan dan jasa, industri besar, sedang dan rumah tangga dengan penyediaan fasilitas sebagai penunjang.
 - Sebagai wilayah pemukiman asal pelajon untuk Kota besar (Surakarta) dan penyangga urbanisasi Kota yang berskala regional perlu penyediaan fasilitas : perumahan pekerja, sub terminal dan sebagainya.
 - Sebagai wilayah pusat kegiatan pertanian berskala regional dengan penyediaan fasilitas : pasar induk bahan makanan dan hasil pertanian, sarana produksi pertanian, koperasi jasa pertanian dan industri rumah tangga pengolah hasil pertanian.

Rumusan kebijakan tersebut menitikberatkan pada sektor industri dan wilayah pemukiman serta sebagai pusat kegiatan pertanian sehingga menyebabkan adanya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat sebagai akibat dari bertambahnya penduduk yang diikuti dengan penyediaan fasilitas-fasilitas penunjangnya. Adapun Jumlah penduduk Kecamatan Kebakkramat pada tahun 2005 adalah 57.480 jiwa dengan luas wilayah 36,46 km² dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.577 jiwa/ km². Sedangkan pada tahun 1996 jumlah penduduk Kecamatan Kebakkramat adalah 51.789 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.420 jiwa/ km², hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu 10 tahun telah terjadi perkembangan jumlah penduduk. Untuk memperjelas gambaran pertambahan penduduk Kecamatan Kebakkramat dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah penduduk Kecamatan Kebakkramat Dirinci per Kelurahan Tahun 1996 dan Tahun 2005

Desa	Luas wilayah (Km ²)	Tahun 1996		Tahun 2005	
		Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk	Jumlah penduduk	Kepadatan penduduk
Kemiri	3,91	7.910	2.023	8.387	2.145
Nangsri	2,52	4.992	1.980	5.579	2.214
Macanan	2,80	4.580	1.635	5.033	1.798
Alastuwo	4,12	5.603	1.359	6.278	1.524
Banjarharjo	3,08	3.507	1.138	3.848	1.249
Malangaten	3,35	4.231	1.262	4.667	1.393
Kaliwuluh	7,32	7.479	1.021	8.449	1.154
Pulosari	3,15	4.343	1.378	4.906	1.557
Kebak	3,78	4.214	1.114	4.681	1.684
Waru	3,43	4.928	1.436	5.652	1.648
Jumlah	36,46	51.787	1.434	57.480	1.577

Sumber : Kecamatan Kebakkramat dalam angka Tahun 1996 dan Tahun 2005

Meningkatnya jumlah dan kepadatan penduduk berdampak pada peningkatan kebutuhan akan lahan. Sehingga dengan adanya peningkatan kebutuhan akan lahan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan pada daerah penelitian dari tahun 1996 dan tahun 2005. Untuk lebih jelasnya luas penggunaan lahan dan perubahannya di Kecamatan Kebakkramat tahun 1996 dan tahun 2005 dapat dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut :

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa untuk penggunaan lahan sawah pada tahun 1996 seluas 2.289,920 Ha dan pada tahun 2005 menjadi 2.140,660 Ha sehingga terjadi pengurangan lahan sawah sebesar 149,26 Ha, adanya penyempitan lahan pertanian yang semakin meningkat diperlukan upaya pemecahan yang dapat membantu agar lahan yang digunakan dapat secara terarah.

Adanya perubahan penggunaan lahan dari tahun 1996 sampai tahun 2005 di Kecamatan Kebakkramat akan diikuti dengan penambahan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi. Adapun jumlah fasilitas sosial ekonomi di Kecamatan Kebakkramat tahun 1996 dan tahun 2005 dapat dilihat dalam Tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi di Kecamatan Kebakkramat Tahun 1996 dan Tahun 2005

Fasilitas	Tahun 1996	Tahun 2005	Perubahan
Pendidikan :			
SD	35 buah	35 buah	-
SMP	8 buah	8 buah	-
SMA	1 buah	2 buah	1 buah
Kesehatan :			
Rumah sakit	-	2 buah	2 buah
Rumah bersalin	-	7 buah	7 buah
Poliklinik	2 buah	2 buah	-
Puskesmas	1 buah	2 buah	1 buah
Posyandu	58 buah	61 buah	3 buah
Tempat Ibadah :			
Masjid	66 buah	99 buah	33 buah
Langgar	49 buah	57 buah	8 buah
Gereja	9 buah	9 buah	-
Perekonomian :			
Pasar	2 buah	3 buah	1 buah
Kedai makan	385 buah	393 buah	8 buah
Warung kelontong	116 buah	193 buah	77 buah

Sumber : Kecamatan Kebakkramat Dalam Angka Tahun 1996 dan Tahun 2005

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa fasilitas sosial ekonomi dari tahun 1996 sampai tahun 2005 semakin berkembang. Adanya penambahan fasilitas sosial ekonomi akan ditandai dengan adanya perubahan atau peningkatan dalam

penggunaan lahan serta berkembangnya sektor sekunder (industri dan perdagangan) dan berkembangnya sektor tersier (jasa). Peningkatan kebutuhan lahan untuk pengembangan wilayah akan mendesak lahan pertanian yang ada. Penyempitan lahan pertanian sebagai akibat dari pemekaran kota dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan lahan baru seperti lahan untuk permukiman, tempat usaha, industri maupun jasa yang menempati lahan yang sebelumnya difungsikan sebagai lahan pertanian.

Pada Kecamatan kebakkramat yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan penggunaan lahan yang diakibatkan oleh peningkatan pembangunan yang bersifat fisik (sarana dan prasarana pelayanan penduduk) maupun oleh peningkatan kegiatan sosial ekonomi penduduk (permukiman, perdagangan, industri maupun tempat kegiatan atau usaha).

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 1996 DAN TAHUN 2005 ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka permasalahan yang ada didaerah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat ?
3. Bagaimana kesesuaian antara arah penggunaan lahan dengan ketentuan pemerintah yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Kebakkramat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat antara tahun 1996 dan tahun 2005.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat.
3. Mengevaluasi kesesuaian antara arah penggunaan lahan antara tahun 1996 dan tahun 2005 dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Kebakkramat.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program kesarjanaan S-1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijaksanaan pengembangan wilayah dan sebagai arahan bagi tata guna lahan di daerah penelitian.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Menurut Hadi Sabari Yunus (1981), perubahan penggunaan lahan diupengaruhi oleh daya tarik tempat, antara lain : 1) masih luasnya tanah yang tersedia di daerah pemekaran, 2) masih rendahnya harga tanah di daerah pemekaran, sehingga mendorong penduduk untuk tinggal di daerah tersebut, 3) süssana yang lebih menyenangkan terutama di daerah pemekaran yang masih mempunyai kondisi lingkungan yang bebas dari polusi, 4) adanya pendidikan yang mengambil lokasi luar kota, 5) mendekati tempat kerja.

Perubahan penggunaan pada dasarnya adalah peralihan fungsi lahan yang tadinya untuk peruntukan tertentu berubah menjadi peruntukkan tertentu pula (yang lain). Dengan adanya perubahan penggunaan lahan tersebut daerah tersebut mengalami perkembangan, terutama adalah perkembangan jumlah sarana fisik baik berupa perekonomian, jalan maupun sarana dan prasarana yang lain.

Selain distribusi perubahan penggunaan lahan akan mempunyai pola-pola perubahan penggunaan lahan. Menurut Bintarto (1977) pada distribusi perubahan penggunaan lahan pada dasarnya dikelompokkan menjadi :

- a. Pola memanjang mengikuti jalan.
- b. Pola memanjang mengikuti sungai
- c. Pola radial
- d. Pola tersebar
- e. Pola memanjang mengikuti garis pantai
- f. Pola memanjang mengikuti rel kereta api.

Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi perubahan penggunaan lahan tersebut pada dasarnya adalah Topografi dan potensi di masing-masing daerah.

Dalam penggunaan lahan baik untuk perumahan maupun untuk pertanian harus diperhitungkan beberapa unsur alam seperti ketinggian tempat, ketersediaan air dan lain sebagainya sehingga diharapkan akan tercipta keseimbangan dan keserasian dalam tata guna lahan dan diperoleh manfaat yang optimal dari penggunaannya dan menjaga kelestariaannya.

Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Wujud struktural adalah susunan unsur-unsur pembentukan rona lingkungan alam, sosial dan buatan secara hirarkis dan struktural berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk tata ruang, diantaranya meliputi hirarki pusat pelayanan seperti pusat kota , prasarana jalan, dan sebagainya. Pola pemanfaatan ruang adalah bentuk pemanfaatan ruang yang menggambarkan ukuran fungsi serta karakter kegiatan manusia atau kegiatan alam diantaranya pola lokasi, sebaran permukiman, industri, dan pertanian serta pola penggunaan tanah pedesaan dan perkotaan (Dirjen Cipta Karya dan Ikatan Ahli Perencanaan, 1998).

Penggunaan lahan dan tata ruang dapat dipelajari dengan menggunakan suatu metode pendekatan tertentu. Dalam geografi terpadu untuk mendekati atau menghampiri masalah geografi digunakan bermacam-macam pendekatan yang secara eksplisit dituangkan kedalam beberapa analisis sebagai berikut : Dalam geografi terpadu untuk mendekati atau menghampiri masalah geografi digunakan

berbagai macam pendekatan yang secara eksplisit dituangkan kedalam beberapa analisis dibawah ini :

1. Analisa keruangan (spatial analysis) yaitu mempelajari perbedaan-perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting, yang memperhatikan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.
2. Analisa ekologi (ecological analysis) yaitu pendekatan yang memperhatikan interaksi organisme hidup dengan lingkungan.
3. Analisa kompleks wilayah (regional kompleks analysis) yaitu suatu pendekatan yang merupakan kombinasi atau gabungan antara analisa keruangan dengan analisa ekologi. (Bintarto dan Surastopo,1979)

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan (Spatial analysis), yaitu mempelajari penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

Hadi Sabari (1984) mengemukakan bahwa setiap upaya analisis keruangan selalu bertujuan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan what (apa), where (dimana), why (mengapa), dan how (bagaimana) tentang suatu gejala. Pendapat ini memberi petunjuk bahwa pada dasarnya analisa keruangan selalu bertujuan untuk mencari jawaban dari pertanyaan tentang gejala-gejala apa yang terjadi, mengapa terjadi persebaran seperti itu, dan bagaimana persebaran tersebut terjadi.

Kebutuhan bentuk lahan yang berbeda-beda menyebabkan manusia merubah lahan untuk disesuaikan dengan kebutuhannya. Faktor utama yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan kebutuhan penggunaan lahan. Selain akibat dari meningkatnya jumlah penduduk perubahan penggunaan lahan juga bisa disebabkan antara lain kebijakan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan di suatu wilayah. Selain itu adanya pembangunan sektor industri juga akan sangat berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan walaupun tidak diiringi oleh pertumbuhan penduduk.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Mohammad Dahlan (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “*Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kramat Tahun 1993-1999 dan Kaitannya Dengan Rencana Umum Tata Ruang Daerah Kabupaten Tegal Tahun 1993-2015*” bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Kramat, mengetahui bentuk dan jenis perubahan penggunaan lahan dan mengetahui pola persebaran perubahan penggunaan lahan dengan rencana umum tata ruang daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data sekunder dan observasi lapangan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu : terjadi perubahan penggunaan lahan dimana lahan perumahan bertambah 54,005 ha, lahan pertanian berkurang 35,015 ha, lahan diperuntukkan bertambah 1,000 ha, perdagangan bertambah 0,910 ha, dan lahan industri bertambah 0,540 ha. Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi tingkat aksesibilitas. Luas penggunaan industri 1,040 ha, lahan perdagangan 0,500 ha, blok peruntukkan lahan perumahan 670 ha, terjadi penyimpangan 0,15% dan 0,70%. Blok peruntukkan bagi lahan perdagangan menyimpang sekitar 3,20%, dari lahan perumahan 0,16 ha.

Nur Hayati Cholifah (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “*Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Puncak (Studi Kasus di Kawasan Wisata Puncak Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat Antara Tahun 1999 – Tahun 2000)*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perubahan sarana dan prasarana wisata, persebaran penggunaan lahan dan mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Cisarua. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder melalui analisis tabel dan tumpang susun peta dan didukung dengan observasi lapangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan dalam kurun waktu 8 tahun dari tahun 1992 sampai tahun 2000 telah terjadi perubahan luas, fungsi dan persebaran perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang paling luas terjadi di Kelurahan Cibereum yaitu seluas 313,02 Ha atau sekitar 4,19%. Perbandingan antar penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.4 Perbandingan antar penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Mohammad Dahlan (2001)	Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kramat Tahun 1993-1999 dan Kaitannya Dengan Rencana Umum Tata Ruang Daerah Kabupaten Tegal Tahun 1993-2015.	1. Mengetahui karakteristik penggunaan lahan di Kecamatan Kramat. 2. Mengetahui bentuk dan jenis perubahan penggunaan lahan. 3. Mengetahui pola persebaran perubahan penggunaan lahan dengan rencana umum tata ruang daerah	Analisa data sekunder dan observasi lapangan.	1. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian seluas 120,606 ha. Perubahan drastis di Munjungagung, Kramat dan Kelurahan Dampyak. 2. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kramat mengarah sejajar dengan jalur jalan Pantura Tegal-Pemalang. 3. perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kramat sesuai rencana umum tata ruang daerah Kabupaten Tegal untuk perumahan dan perusahaan, dan terjadi penyimangan perencanaan jasa.
Nur Hayati Cholifah (2002)	Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Puncak (Studi Kasus di Kawasan Wisata Puncak Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat Antara Tahun 1999 – Tahun 2000)	Mengetahui bentuk perubahan sarana dan prasarana wisata, mengetahui persebaran penggunaan lahan dan mengetahui faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Cisarua	Analisis data sekunder melalui analisis tabel dan tumpang susun peta dan didukung dengan observasi lapangan	Dalam kurun waktu 8 tahun dari tahun 1992 sampai tahun 2000 telah terjadi perubahan luas, fungsi dan persebaran perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang paling luas terjadi di Kelurahan Cibereum yaitu seluas 313,02 Ha atau sekitar 4,19%.
Penulis (2008)	Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 1996-2005	- Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat antara tahun 1996 dan tahun 2005. - Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat. - Mengevaluasi kesesuaian antara arah penggunaan lahan antara tahun 1996 dan tahun 2005 dengan Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Kecamatan Kebakkramat.	Analisa Data Sekunder dan analisa peta	Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian selama kurun waktu tahun 1996-2005 adalah seluas 151,72 (ha) dengan perincian sebagai berikut :Perubahan lahan pertanian menjadi permukiman seluas 52,05 ha, Perubahan lahan pertanian menjadi industri seluas 47,91 ha, Perubahan lahan pertanian menjadi lahan untuk jasa seluas 15.21 ha, Perubahan lahan pertanian menjadi lahan perdagangan seluas 45,01 ha. Dimana pola perubahan penggunaan lahan yang terjadi cenderung mengikuti pola memanjang mengikuti jalur lalau lintas utama yaitu jalur lalu lintas Surakarta-Surabaya.

Sumber : Penulis, 2008

1.6 Kerangka Penelitian

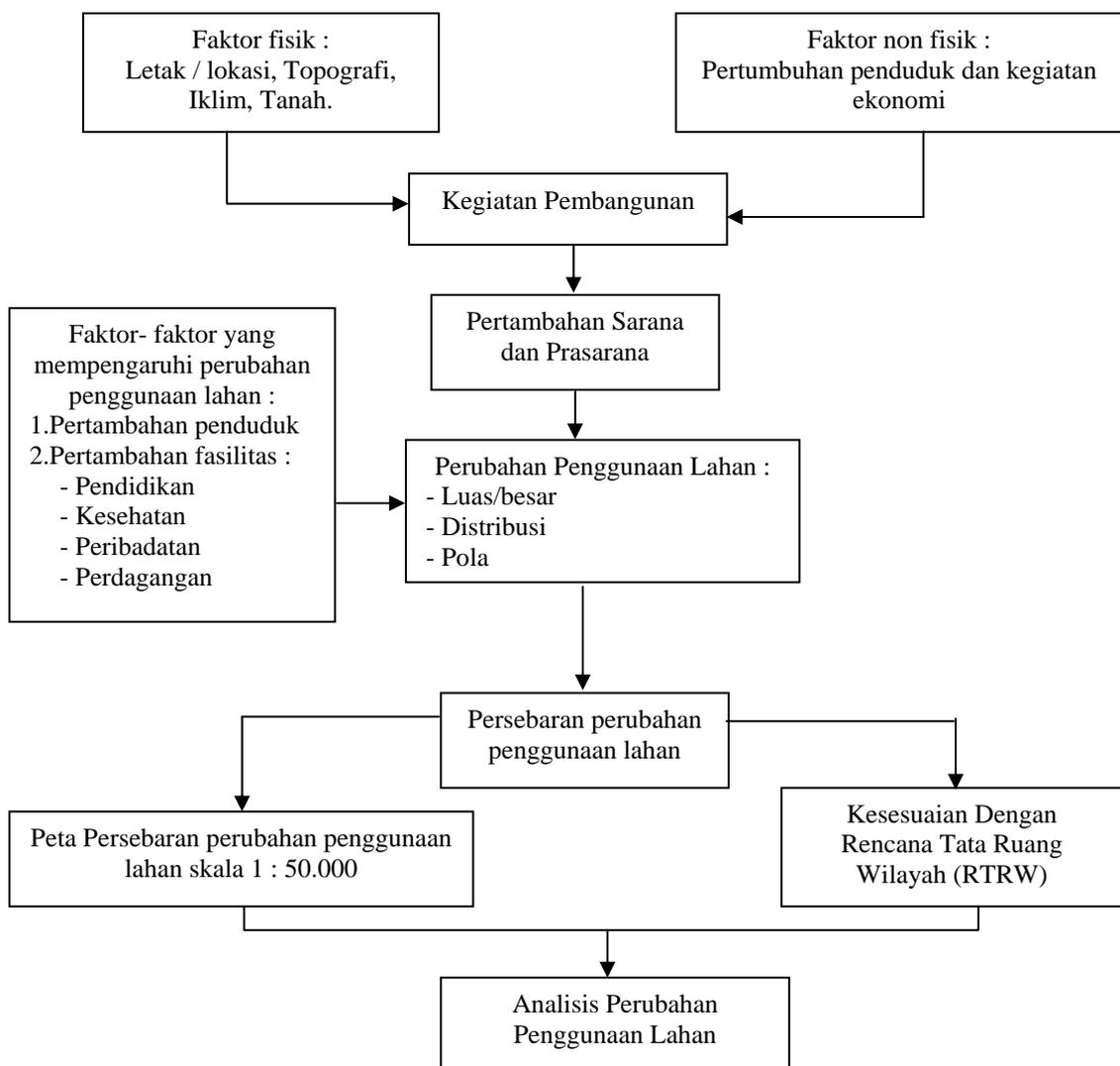
Penggunaan lahan dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan wilayah. Terbatasnya lahan yang berada di perkotaan menyebabkan pengembangan di kawasan di arahkan ke pinggiran kota, sehingga proses perubahan bentuk penggunaan lahan tidak dapat dihindari. Faktor pertambahan penduduk merupakan faktor yang mendasari perkembangan perkotaan, dengan bertambahnya penduduk secara otomatis akan memerlukan wadah atau tempat tinggal untuk kelangsungan hidupnya. Pengadaan pemukiman akan mengisi ruang kosong atau menggeser tempat kegiatan yang sudah ada sehingga menyebabkan perubahan penggunaan lahan.

Selain faktor pertambahan penduduk perkembangan ekonomi juga menuntut penggunaan alih fungsi lahan. Adanya peningkatan jumlah penduduk di suatu daerah tertentu berdampak pada sebaran fasilitas yang mengikuti kepadatan penduduk, yang berarti semakin besar jumlah penduduk semakin banyak fasilitas-fasilitas penunjang, begitu juga sebaliknya semakin sedikit jumlah penduduk maka semakin sedikit jumlah fasilitas yang ada dan di sesuaikan dengan kepadatan penduduk masing-masing daerah, serta keadaan topografi, aksesibilitas, sosial ekonomi, lokasi, ketersediaan fasilitas dasar, kebijaksanaan pengembangan daerah dan pertumbuhan yang merupakan penyebab utama terjadinya bentuk, jenis dan pola persebaran penggunaan lahan. Secara langsung maupun tidak langsung hal diatas memerlukan perencanaan yang matang untuk masa yang akan datang, yang diharapkan dapat terciptanya keselarasan antar lingkungan.

Analisa keruangan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan baik macam perubahan, besar, bentuk serta distribusi dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh. Masalah perubahan penggunaan lahan yang dihadapi di Kecamatan Kebakkramat, salah satunya dapat diidentifikasi adanya faktor pertumbuhan karena migrasi yang menyebabkan bertambahnya fungsi kota, sehingga mengakibatkan semakin sempitnya lahan pertanian, hal ini dikarenakan adanya penambahan sarana dan prasarana transportasi yang membutuhkan ruang.

Pengidentifikasi daerah penelitian dilaksanakan berdasarkan data penggunaan lahan dan pertumbuhan penduduk. Pada daerah penelitian dalam kurun waktu tahun 1996 dan tahun 2005 telah mengalami pertumbuhan penduduk, sehingga akibat dari pertumbuhan penduduk tersebut telah terjadi peningkatan kebutuhan akan lahan semakin meningkat, sedangkan persebaran penggunaan lahan di daerah penelitian dapat diketahui dengan cara menganalisa peta dari hasil overlay peta penggunaan lahan tahun 1996 dan tahun 2005. Sehingga untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat diagram alir penelitian sebagai berikut :

GAMBAR 1.
Diagram Alir Penelitian



Sumber : Peneliti, 2008

1.7 Hipotesa

Untuk dapat merumuskan tujuan penelitian, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Sebaran perubahan penggunaan lahan yang terjadi cenderung mengikuti jalur jalan.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Kebakkramat adalah pertambahan penduduk.
3. Arah penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Kebakkramat.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisa data skunder dan analisa peta dengan menggunakan metode komparasi. Data sekunder berupa peta penggunaan lahan tahun 1996 dan tahun 2005 serta data-data statistik yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Kebakkramat, sedangkan analisa peta dengan metode komparasi digunakan untuk mengetahui arah kesesuaian penggunaan lahan dengan ketentuan pemerintah yang tercantum dalam RTRW yaitu dengan cara membandingkan antara peta perubahan penggunaan lahan tahun 1996 - tahun 2005 dengan peta Rencana Tata Guna Tanah yang terdapat dalam RTRW Kecamatan Kebakkramat tahun 1991/1992 – 2010/2011. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.8.1 Tahap Persiapan

A. Tahap pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data skunder, meliputi:

1. Letak, luas dan batas administrasi.
2. Kondisi fisik daerah.
3. Kondisi sosial ekonomi.
4. Bentuk dan fungsi penggunaan lahan.

5. Macam perubahan bentuk dan fungsi penggunaan lahan.
6. Luas perubahan penggunaan lahan.
7. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Kebakkramat tahun 1991/1992 – tahun 2010/2011

B. Studi Pustaka

Dengan cara melakukan studi atas beberapa literatur yang memuat topik-topik yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.8.2 Tahap Penyiapan Peta

Pada tahap ini dilakukan penyiapan peta-peta yang akan menjadi pendukung sarana analisis penelitian. Adapun peta yang dipersiapkan adalah peta penggunaan lahan Kecamatan Kebakkramat tahun 1996 skala 1 : 50.000 dan peta penggunaan lahan Kecamatan Kebakkramat tahun 2005 skala 1 : 50.000 serta peta RTRW Kecamatan Kebakkramat skala 1 : 50.000. Dalam tahap penyiapan peta ini dilakukan overlay terhadap peta penggunaan lahan tahun 1996 dan tahun 2005 sehingga didapatkan peta perubahan penggunaan lahan Tahun 1996-2005.

1.8.3 Tahap Penyusunan Laporan

Merupakan tahap penyusunan data dan kemudian metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

a) Penyusunan Data

Merupakan tahap penyusunan data yang telah dikumpulkan dan disesuaikan dengan klasifikasinya.

b) Analisis

1. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dengan menggunakan scoring untuk tiap-tiap faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang didasarkan pada nilai tertinggi dan terendah kemudian dibagi kelas yang diinginkan, yaitu tiga

kelas. Sedangkan analisis kualitatif dengan menggunakan analisis peta, yang didasarkan pada tumpang susun peta perubahan penggunaan lahan tahun 1996 – tahun 2005 untuk mengetahui luas dan arah distribusinya dan kemudian mengevaluasi dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) . Adapun untuk skoring dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$kelas = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Pembagian klasifikasi dan skoring untuk faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5 Pembagian Klasifikasi dan Skoring

Faktor Perubahan Penggunaan Lahan	Tingkat perubahan	Skoring
a) Faktor fasilitas Sosek		
Pendidikan :		
- SD	Rendah	1
- SMP	Sedang	2
- SMA	Tinggi	3
Peribadatan :		
- Gereja	Rendah	1
- Mushola	Sedang	2
- Masjid	Tinggi	3
Kesehatan :		
- Polindes	Rendah	1
- Puskesmas	Sedang	2
- Rumah sakit	Tinggi	3
Perdagangan :		
- Toko	Rendah	1
- Swalayan	Sedang	2
- Pasar	Tinggi	3
b) Faktor Kependudukan		
Pertambahan penduduk	Rendah	1
	Sedang	2
	Tinggi	3
Kepadatan penduduk	Rendah	1
	Sedang	2
	Tinggi	3

2. Analisis Geografi

Analisa geografi adalah analisa yang menitikberatkan pada keruangan. Pada umumnya analisa keruangan adalah analisa lokasi. Pada analisa keruangan lokasi dapat dibedakan menjadi lokasi relatif dan lokasi absolut.

Lokasi absolut adalah lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur. Lokasi absolut suatu wilayah dapat dibaca pada peta. Dengan adanya lokasi absolut suatu wilayah maka karakteristik tempat yang akan dianalisa sudah dapat diabstraksikan terlebih dahulu, sedangkan nuntuk memperhitungkan karakteristik secara lebih mendetail perlu diketahui tentang lokasi relatifnya.

Lokasi relatif suatu wilayah adalah lokasi yang bersangkutan antara wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang terdapat disekitar wilayah tersebut. Lokasi relatif dapat ditinjau dari posisi suatu wilayah terhadap kondisi wilayah disekitarnya. Lokasi relatif suatu wilayah dapat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan, dan kemajuan wilayah itu dibandingkan dengan wilayah yang ada disekitarnya dan dapat menjelaskan mengapa kondisi demikian dapat terjadi.

1.9 Batasan Operasional

Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan yang terjadi pada setiap penggunaan lahan (dalam ukuran luas) yang dilakukan penduduk sebagai individu dalam masyarakat maupun pihak lain terhadap suatu bentuk penggunaan lahan dengan maksud lebih mengintensifkan lahan untuk kepentingan sosial maupun ekonomi. (Undang-Undang No 5 Tahun 1960 pasal 6 “semua hak atas tanah mempunyai fungsi sosial “dalam Mohammad Dahlan, 2001).

Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklis terhadap suatu kumpulan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang secara singkat disebut lahan dengan tujuan untuk

mencakup kebutuhan-kebutuhannya baik keadaan maupun spiritual atau keduanya (Malingreau,1978).

Kota secara morfologi merupakan kenampakan kota secara fisik yang antara lain tercermin pada sistem jalan yang ada, blok-blok daerah hunian atau bukan dan juga bangunan-bangunan individual (Hadi Sabari Yunus,1994).

Wilayah secara umum diartikan sebagai sebagian permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah disekitarnya (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Wilayah perencanaan adalah wilayah yang diarahkan pemanfaatan ruangnya sesuai dengan masing-masing jenis rencana kota (BAPPEDA, 1991)

Tata ruang adalah wujud struktur pemanfaatan ruang suatu wilayah baik dalam perencanaan yang menunjukkan adanya tingkatan dan keterkaitan pemanfaatan ruang serta menyesuaikan tata guna tanah, airdan angkasa serta sumber lainnya (BAPPEDA, 1991)

Lahan merupakan suatu wilayah atau region yaitu suatu satuan berupa satu lingkungan pemukiman masyarakat manusia (Herutomo Sumardi dan Rakhmad Martanto, 1994).

Analisis adalah pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian untuk dikaji tentang komponennya, sifat, peranan dan hubungannya (Widoyo Alfandi, 2001)

Permukiman adalah dalam arti yang luas diartikan sebagi bangunan-bangunan, jalan-jalan, pekarangan yang menjadi salah satu penghidupan penduduk. Pemukiman disini merupakan fungsi yang tidak hanya sebagai tempat berteduh dan tidur dalam jangka pendek melainkan merupakan satu ruang untuk hidup turun-temurun (Bintarto,1977).

Peta menurut International Carthographic Association (ICA) adalah gambaran konvensional dan selektif yang diperkecil dan biasanya dibuat pada bidang datar, dapat meliputi perujudan-perujudan (features) dari permukaan bumi atau benda angkasa maupun data yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda angkasa (Basuki Sudihardjo, 1977).